

# Identifikasi Masalah Menggunakan Teknik *Problem Check-List* Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura

Paul Arjanto<sup>1</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura<sup>1</sup>

Email: paul.arjanto@gmail.com<sup>1</sup>

## Abstract:

*Counseling Study Program at Pattimura University in 2015/2016 academic year. The research variables are the problems faced by the students. The present research is a survey study. The data were collected through the instruments of Problem Check List (General DCM). Sampling technique using stratified random sampling. There were 315 students then by using Slovin's formula we taken 177 students as a sample with error standart 5%. The data were analyzed using percentages. The results show that the students in general, still had some problems which inhibited them in their study completion. The problems needed to be solved. The problems were personal problems, physical and health, social relations, economic and financial problems, carrier and work, education and study, religious problems, value and moral problems, young couple relationship and marriage problems, family problems, and the problems related to their spare time.*

**Keyword:** Identification, Problem Check List

Received August 11, 2015; Revised September 06, 2015; Accepted October 01, 2015

**How to Cite:** Arjanto P. (2015). Identifikasi Masalah Menggunakan Teknik *Problem Check-List* Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1 (1): pp. 1-13.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Kanjuruhan Malang.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling harus mampu dan dapat melakukan proses pemberian bantuan kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Winkel (2005:27) mendefenisikan bimbingan: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Konselor sekolah dan/atau calon konselor sekolah adalah konselor yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Konselor pendidikan merupakan salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan seperti

yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-undang tentang Guru dan Dosen. Konselor pendidikan semula disebut sebagai Guru Bimbingan Penyuluhan (Guru BP). Seiring dengan perubahan istilah penyuluhan menjadi konseling, namanya berubah menjadi Guru Bimbingan Konseling (Guru BK). Untuk menyesuaikan kedudukannya dengan guru lain, kemudian disebut pula sebagai Guru Pembimbing. Setelah terbentuknya organisasi profesi yang mewadahi para konselor, yaitu Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN).

Mahasiswa bimbingan dan konseling tidaklah mudah karena lingkungan dan sistem belajar yang berbeda. Inilah beberapa masalah yang umum dialami mahasiswa. Problem atau permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: problema Akademik dan problema sosial-pribadi. Problema akademik merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memaksimalkan belajarnya. Beberapa problema studi yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa sebagai berikut: 1) Kesulitan dalam memilih program studi/konsentrasi/pilihan mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia, 2) Kesulitan dalam mengatur waktu belajar disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas perkuliahan, serta kegiatan kemahasiswaan lainnya, 3) Kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar dan buku-buku sumber, 4) Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan, dan tugas akhir, 5) Kesulitan dalam mempelajari buku – buku yang berbahasa asing khususnya bahasa arab dan bahasa asing, 6) Kurang motifasi atau semangat belajar, dll. Problema sosial merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya dan menyesuaikan diri kehidupan sosial baik di kampus maupun di tempat tinggalnya. Beberapa problema pribadi yang biasanya dihadapi oleh para mahasiswa. 1) Kesulitan ekonomi/biaya kuliah, 2) Kesulitan berkenaan dengan masalah pemondokan, 3) Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal, 4) Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal, khususnya mahasiswa pendatang, 5) Kesulitan karena masalah-masalah keluarga, 6) Kesulitan karena masalah-masalah pribadi, dll.

Namun demikian, berbagai masalah di atas belum dapat terungkap semuanya. Oleh karena itu, diperlukan Daftar Cek Masalah. Daftar Cek Masalah adalah daftar berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang diasumsikan biasa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu. DCM digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami oleh individu, dengan merangsang atau memancing individu untuk mengutarakan masalah yang pernah atau sedang dialaminya. Dalam hal penulis merancang bentuk DCM sendiri yang merupakan perpaduan dari contoh-contoh DCM yang sudah banyak digunakan di sekolah-sekolah dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. DCM hasil rancangan penulis ini terdiri dari 240 butir pernyataan dan 3 butir pertanyaan yang terbagi dalam 5 bidang. 4 bidang sesuai dengan bidang bimbingan yakni : pribadi, sosial, belajar dan karir. Beberapa aspek yang berusaha diungkap lewat DCM ini adalah : 1) kesehatan, 2) keadaan ekonomi, 3) kehidupan keluarga, 4) agama dan moral, 5) rekreasi dan hobi (kegemaran), 6) hubungan pribadi, 7) kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi, 8) muda-mudi/masalah remaja, 9) penyesuaian terhadap kampus, 10) penyesuaian terhadap kurikulum, 11) kebiasaan belajar dan 12) masa depan dan cita-cita pendidikan/jabatan. Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi fokus masalah adalah apa masalah yang dialami mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah menggunakan teknik *problem check list* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura.

Daftar Cek Masalah adalah daftar berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang diasumsikan biasa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu. DCM digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami oleh individu, dengan merangsang atau memancing individu untuk pengutaraan masalah yang pernah atau sedang dialaminya. Dalam hal penulis merancang bentuk DCM sendiri yang merupakan perpaduan dari contoh-contoh DCM yang sudah banyak digunakan di sekolah-sekolah. DCM hasil rancangan penulis ini terdiri dari 240 butir pernyataan dan 3 butir pertanyaan yang terbagi dalam 5 bidang. 4 bidang sesuai dengan bidang bimbingan yakni : pribadi, sosial, belajar dan karir. Beberapa aspek yang berusaha diungkap lewat DCM ini adalah: 1) kesehatan, 2) keadaan ekonomi, 3) kehidupan keluarga, 4) agama dan moral, 5) rekreasi dan hobi (kegemaran), 6) hubungan pribadi, 7) kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi, 8) muda-mudi/masalah remaja, 9) penyesuaian terhadap kampus, 10) penyesuaian terhadap kurikulum, 11) kebiasaan belajar dan 12) masa depan dan cita-cita pendidikan/jabatan. Fungsi dari daftar cek masalah adalah: 1) untuk memudahkan individu mengemukakan masalah yang pernah atau sedang dihadapi; 2) untuk mensistimatisasi jenis masalah yang ada pada individu agar memudahkan analisa dan sintesa dengan data yang diperoleh dengan cara/alat lain; 3) untuk menyusun program pelayanan konseling agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan mahasiswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (*descriptive research*). *Descriptive research* bersifat pengumpulan fakta (*fact finding*) dengan penafsiran (Winardi, 1986: 160). Penelitian kuantitatif ini menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah melalui metode statistika (Azwar, 2003:5); yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu keadaan pada suatu waktu tertentu (Supranto, 2000: 14). Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah masalah yang dialami oleh mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Jumlah mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling pada tahun ajaran 2015/2016 adalah sebanyak 315 mahasiswa, dengan rincian angkatan 2015/semester I-II adalah 88 mahasiswa, angkatan 2014/semester III-IV adalah 92 mahasiswa, angkatan 2013/semester V-VI adalah 69 mahasiswa dan angkatan 2012/semester VII-VIII adalah 66 mahasiswa. Peneliti menetapkan besaran subjek yang akan dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi (*significant level*) 5%. Penentuan besaran jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Slovins Sample Size Calculator for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel yang representatif menurut rumus Slovin adalah sebesar  $176,223 = 177$  mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *multi-stage random sampling* (pengambilan sampel secara acak bertahap).

Tabel 1. Sebaran Populasi dan Sampel Penelitian

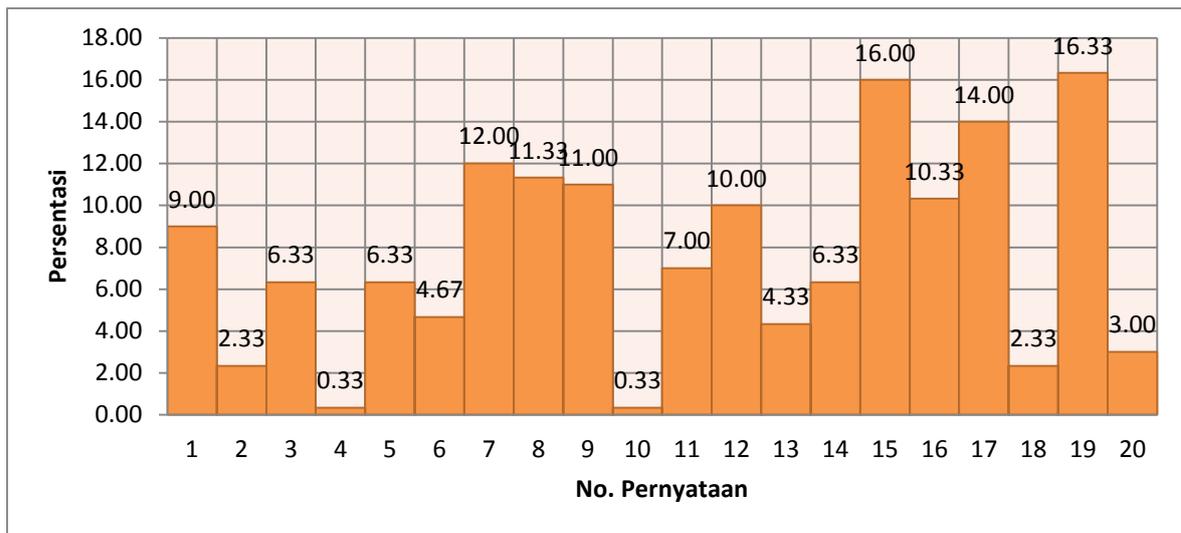
No	Angkatan/Semester	Populasi	Persentasi (%)	Sampel
1	2015 (I/II)	88	28%	49
2	2014 (III/IV)	92	29%	52
3	2013 (V/VI)	69	22%	39
4	2012 (VII/VIII)	66	21%	37
Total		315	100%	177

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket Daftar Cek Masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Daftar Cek Masalah yang dikembangkan oleh Mastur dan Akhmad Rifa'i (2013). Instrumen penelitian untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan presentasi.

**HASIL**

**Kesehatan**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik kesehatan meliputi: sering sakit ketika di SD, sering sakit ketika di SMP, jantung sering berdebar-debar, sering keluar keringat dingin, kesehatan saya sering terganggu, pernah dioperasi, merasa terlalu gemuk, merasa terlalu kurus, selalu kurang nafsu makan, saya merasa kurang bahagia karena cacat tubuh, sering kurang/tidak dapat tidur, merasa lelah dan tidak bersemangat, makanan saya kurang bergizi, kurang makan sehingga sering merasa lapar, sering merasa mengantuk, penglihatan saya kurang jelas, pendengaran saya kurang baik, saya sering merasa pusing, saya sering gugup dan kurang hawa segar. Berikut hasil rekapitulasi pada topik kesehatan.



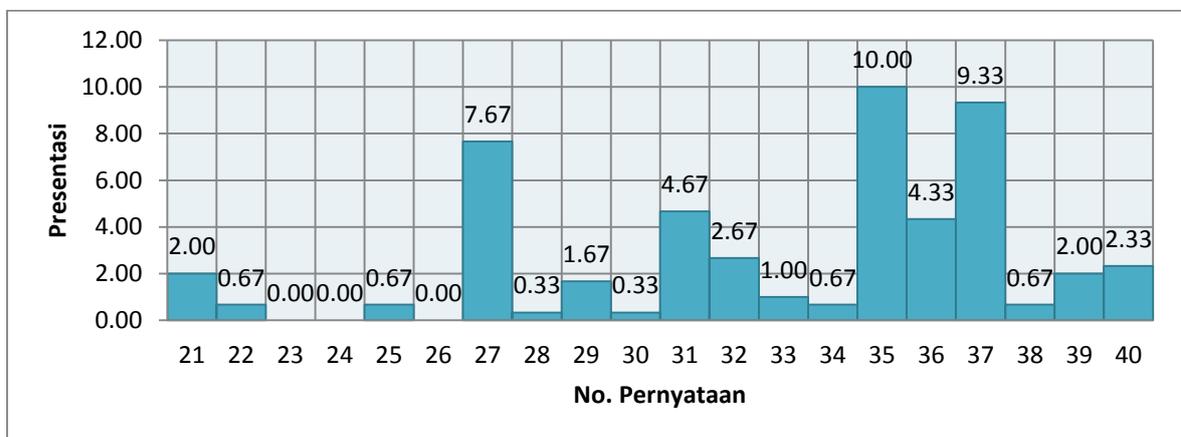
Gambar 1. Diagram Batang Topik Masalah Kesehatan

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “saya sering gugup” sebesar 16,33%, “sering merasa ngantuk” sebesar 16%, “pendengaran saya kurang baik” sebesar 14% dan “merasa terlalu gemuk” sebesar 12% dari keseluruhan responden.

**Keadaan Ekonomi**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik keadaan ekonomi meliputi: uang saku saya kurang mencukupi, kekurangan buku karena tidak mampu membeli, ayah sudah pensiun dan tidak bekerja lagi, ayah sudah meninggal dan ibu tidak bekerja, saya terpaksa harus bekerja karena ekonomi tidak cukup, orang tua tidak bekerja, sehingga saya harus bekerja, banyak adik/kakak yang masih menjadi tanggungan orang tua, tidak tahu bagaimana cara memperoleh tambahan biaya untuk sekolah, saya sering pinjam uang, tidak ingin melanjutkan sekolah karena soal biaya, saya ingin mempunyai kamar sendiri, penerangan lampu di rumah tidak cukup, uang sekolah sering tidak dapat terbayar, selalu berjalan kaki ke sekolah, padahal rumah jauh, orang tua tidak mempunyai penghasilan tetap, uang sekolah saya terlalu tinggi, tidak ada uang cukup untuk membeli pakaian, ibu harus bekerja untuk biaya sekolah saya, saya mengharapkan memperoleh beasiswa, saya ikut saudara yang penghasilannya pas-pasan. Berikut hasil rekapitulasi pada topik keadaan ekonomi.

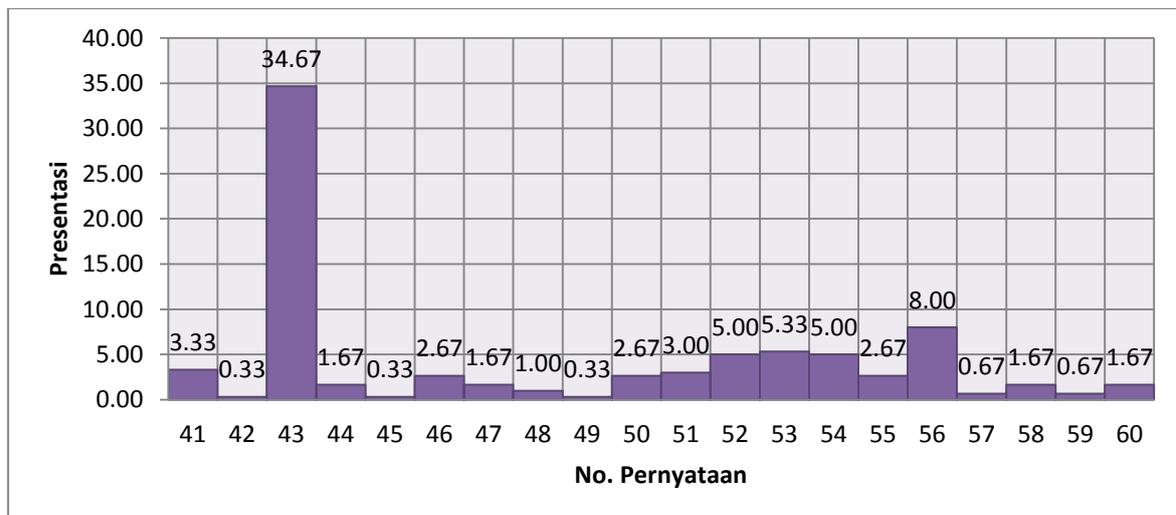
Pada gambar 2 menunjukkan bahwa masalah keadaan ekonomi yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “orang tua tidak mempunyai penghasilan tetap” sebesar 10%, “tidak ada uang cukup untuk membeli pakaian” sebesar 9,33%, “banyak adik/kakak yang menjadi tanggungan orang tua” sebesar 7,67% dan “saya ingin mempunyai kamar sendiri” sebesar 4,67% dari keseluruhan responden.



Gambar 2. Diagram Batang Topik Masalah Keadaan Ekonomi

**Kehidupan Keluarga**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik kehidupan keluarga meliputi: saya seorang anak tunggal, saya hidup tidak bersama orang tua sendiri, selalu bertengkar dengan adik/kakak, ayah dan ibu pulang kerja terlalu sore, tidak pernah bercengkerama (bergembira) dengan ayah dan ibu, di rumah hampir tidak ada waktu untuk diri sendiri, selalu sibuk dengan tugas rumah, pertengkaran ayah dan ibu di rumah mengganggu pikiran saya, mata pencaharian orang tua mengganggu pikiran saya, pendapat keluarga yang kolot menyebabkan saya tidak dapat meneruskan sekolah, saya merasa kurang mendapatkan perhatian orang tua, orang tua saya terlalu banyak bepegiatan, orang tua sering mencampuri urusan saya, sukar menyesuaikan diri dengan orang tua, saya merasa kurang merasa senang (tidak kerasan) di rumah, kehidupan di rumah kurang teratur, saya ingin mengadakan perubahan di rumah, keluarga saya kurang tolong menolong, ayah dan ibu hidup berpisah, keluarga kami berantakan (broken home, tidak harmonis), saya mempunyai ayah/ibu tiri. Berikut hasil rekapitulasi pada topik kehidupan keluarga.

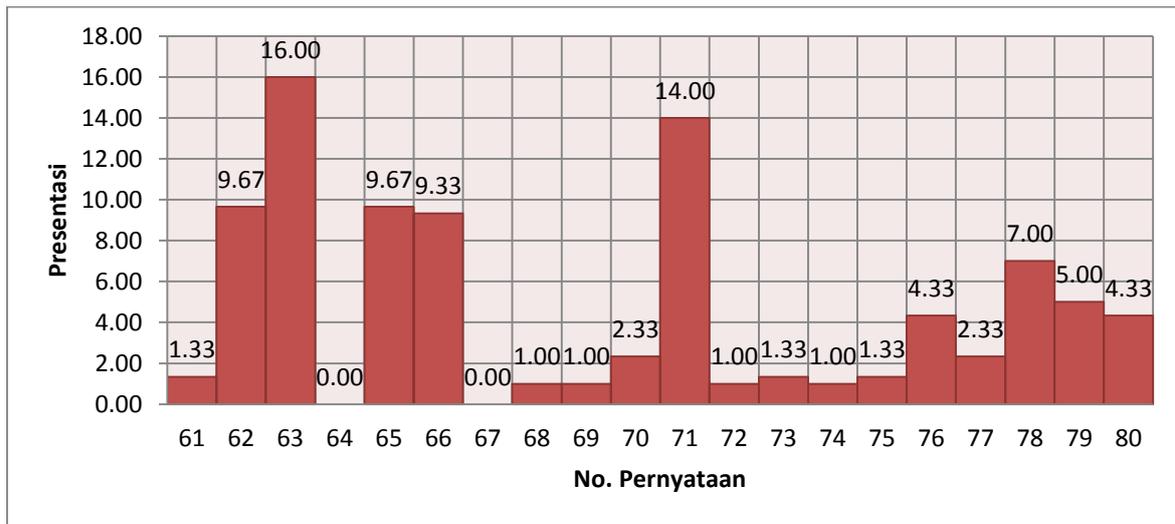


Gambar 3. Diagram Batang Topik Masalah Kehidupan Keluarga

Pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa masalah kehidupan keluarga yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “selalu bertengkar dengan adik/kakak” sebesar 34,67%, “saya ingin mengadakan perubahan di rumah” sebesar 8%, “sukar menyesuaikan diri dengan orang tua” sebesar 5,33% dan “orang tua sering mencampuri urusan saya” sebesar 5% dari keseluruhan responden.

**Agama dan Moral**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik agama dan moral meliputi: saya masih meragukan adanya Tuhan, saya tidak dapat bersungguh-sungguh dalam beribadah, saya malas beribadah, saya ingin pindah agama, sering berdusta/tidak jujur, ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai dengan norma agama, sering terdorong untuk mengambil barang orang lain, saya sering tidak mengembalikan barang pinjaman, saya sering mempermainkan orang lain, saya pernah melanggar kesusilaan, saya merasa tidak berkewajiban untuk menghormati tiap-tiap agama, saya merasa terganggu jika orang lain menjalankan ibadahnya, tidak menyadari sebagai makhluk Tuhan, merasa tidak berkewajiban dalam beribadah kepada Tuhan, merasa tidak bebas dalam menganut agama, selalu merasa bertentangan dengan ajaran yang saya anut, hubungan antar manusia lebih penting bagi saya, saya tidak menghormati pemeluk agama lain, saya merasa berdosa sekali, agama tidak merupakan kebutuhan bagi saya. Berikut hasil rekapitulasi pada topik agama dan moral.

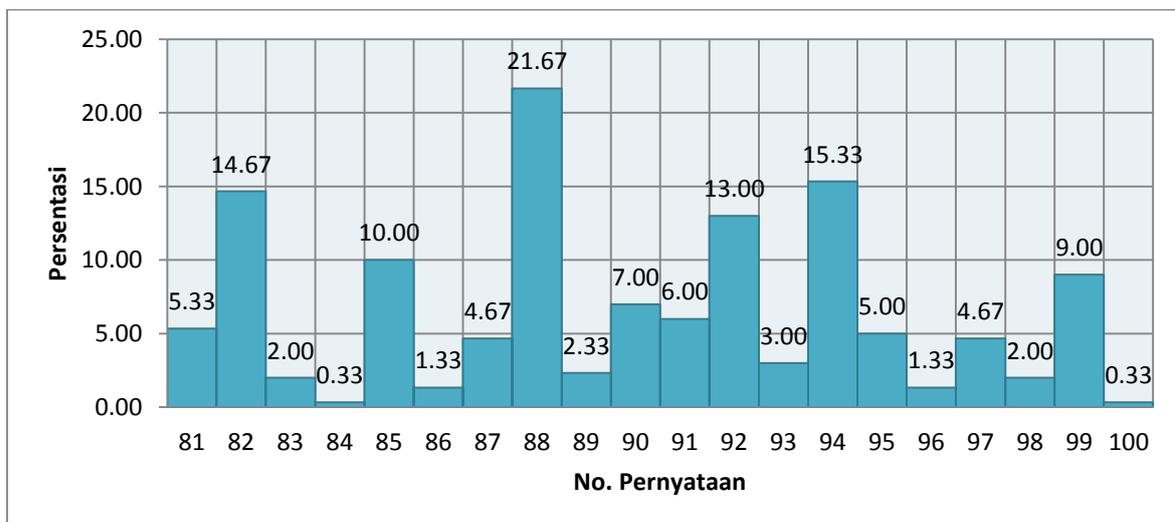


Gambar 4. Diagram Batang Topik Masalah Agama dan Moral

Pada gambar 4 di atas menunjukkan bahwa masalah agama dan moral yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “saya ingin pindah agama” sebesar 16%, “saya merasa tidak berkewajiban untuk menghormati tiap-tiap agama” sebesar 14%, “saya tidak dapat bersungguh-sungguh dalam beribadah” sebesar 9,67% dan “sering berdusta/tidak jujur” sebesar 9,67% dari keseluruhan responden.

**Rekreasi dan Hobi (Kegemaran)**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik rekreasi dan hobi (kegemaran) meliputi: saya hampir tidak mempunyai waktu untuk bermain, keinginan untuk rekreasi sering terhalang, gemar melukis, tetapi tidak mempunyai alat, pada waktu libur saya harus bekerja, suka olah raga, tetapi tidak ada kesempatan, tidak suka olah raga walaupun ada kesempatan, hobi saya sering mengganggu belajar saya, saya lebih suka membaca buku hiburan daripada buku pelajaran, setiap malam saya selalu menonton film teve/sinetron, senang menari tetapi tidak mempunyai waktu, saya tidak dapat menggunakan waktu luang, salah seorang anggota keluarga saya sering menghalangi hobi saya, saya ingin belajar menari, tetapi tidak diijinkan orang tua, kesenangan saya membaca majalah dan sering menghabiskan waktu belajar saya, waktu saya habis untuk menonton televisi, orang tuaku tidak pernah mengajak rekreasi, setiap hari libur selalu rekreasi ke luar kota, senang menyanyi tetapi tidak ada kesempatan, teman-teman yang sering bertamu menghabiskan waktu belajar saya, waktu belajar saya habis untuk bermain-main. Berikut hasil rekapitulasi pada topik rekreasi dan hobi.



Gambar 5. Diagram Batang Topik Masalah Rekreasi dan Hobi (Kegemaran)

Pada gambar 5 di atas menunjukkan bahwa masalah rekreasi dan hobi (kegemaran) yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “saya lebih suka membaca buku hiburan dari pada buku pelajaran” sebesar 21,67%, “kesenangan saya membaca majalah dan sering menghabiskan waktu belajar saya” sebesar 15,33%, “keinginan untuk rekreasi sering terhalang” sebesar 14,67% dan “salah seorang anggota keluarga saya sering menghalangi hobi saya” sebesar 13% dari keseluruhan responden.

**Hubungan Pribadi**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik hubungan pribadi meliputi: tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah, tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi, sering merasa malu bergaul dengan kawan lain jenis kelamin, sering merasa iri hati atas prestasi orang lain, sukar untuk mendapatkan kawan, tidak suka bertamu, enggan menerima tamu, merasa kurang memiliki harga diri, sering merasa curiga terhadap orang lain, bersikap kaku dan tidak toleransi, bersifat dingin dalam pergaulan, sering menyesali diri sendiri, sering ingin bunuh diri, merasa tidak mempunyai harapan (pesimis), saya ingin tampak lebih menarik, saya ingin sekali dikagumi, saya ingin mempunyai kawan yang akrab, saya merasa diri saya tidak sebaik orang lain, saya mempunyai kebiasaan jelek, saya ingin hidup lebih tenang. Berikut hasil rekapitulasi pada topik hubungan pribadi.

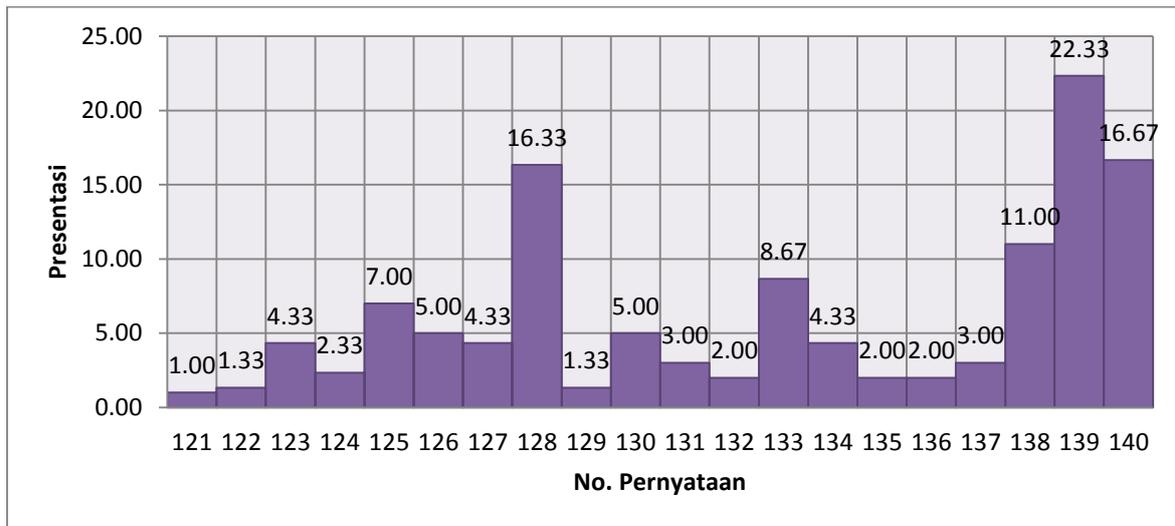
Pada gambar 6 menunjukkan bahwa masalah hubungan pribadi yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “sering menyesali diri sendiri” sebesar 16%, “merasa kurang memiliki harga diri” sebesar 12%, “merasa tidak mempunyai harapan” sebesar 11,67% dan “sering merasa malu bergaul dengan kawan lain jenis kelamin” sebesar 10% dari keseluruhan responden.



Gambar 6. Diagram Batang Topik Masalah Hubungan Pribadi

**Kehidupan Sosial – Keaktifan Berorganisasi**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik kehidupan sosial-keaktifan berorganisasi meliputi: tidak senang bermain dalam kelompok, sering gagal dalam usaha mencari kawan dekat, saya sukar bergaul, merasa tidak disenangi kawan-kawan di luar kampus, saya sama sekali tidak berminat terhadap organisasi, saya terlalu aktif dalam organisasi, saya sukar menyesuaikan diri, saya mudah tersinggung, takut bergaul dengan orang yang lebih tua, tidak pernah menjadi pemimpin, tidak pernah mengemukakan pendapat, sering bertentangan pendapat dengan orang lain, sukar menerima kekalahan, selalu ingin berkuasa dalam pergaulan, saya sering bingung bila berhadapan dengan orang banyak, merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak, mudah marah, sering tidak sabar, sering tidak menepati janji, sering ditegur karena kurang sopan. Berikut hasil rekapitulasi pada topik kehidupan sosial-keaktifan berorganisasi.

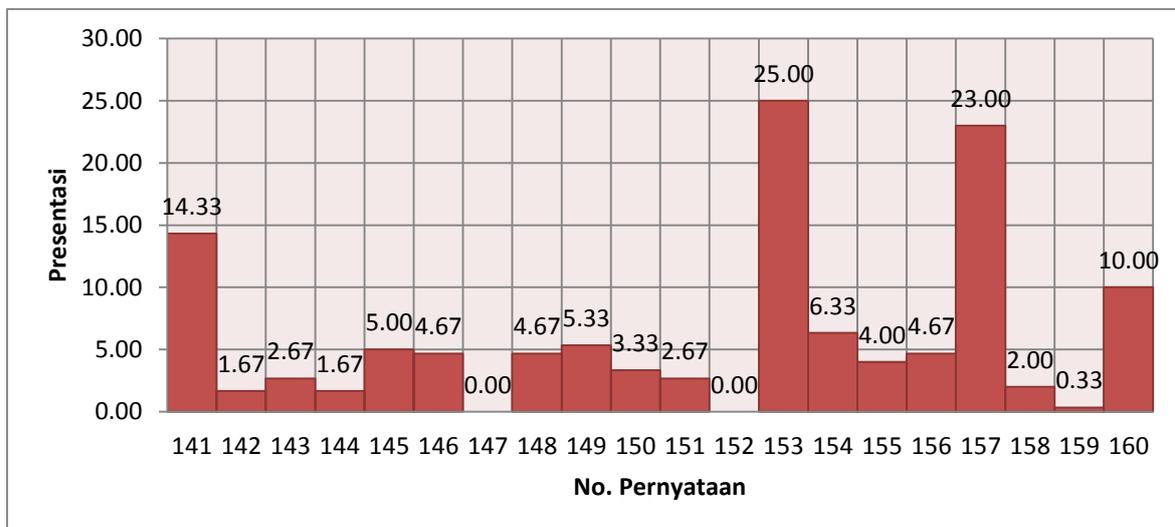


Gambar 7. Diagram Batang Topik Masalah Kehidupan Sosial-Keaktifan Berorganisasi

Pada gambar 7 di atas menunjukkan bahwa masalah kehidupan sosial-keaktifan berorganisasi yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “sering tidak menepati janji” sebesar 22,33%, “sering ditegur karena kurang sopan” sebesar 16,67%, “saya mudah tersinggung” sebesar 16,33% dan “sering tidak sabar” sebesar 11% dari keseluruhan responden.

**Muda-Mudi / Masalah Remaja**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik muda-mudi/masalah remaja meliputi: sering melamun memikirkan si dia, saya tidak dapat belajar kalau si dia tidak berkirim surat, saya ragu-ragu terhadap pacar saya, pacarku selalu mengajakku ke luar rumah, saya merasa kesepian karena belum mempunyai pacar, saya merasa iri melihat kawan-kawan berpasangan, saya menggunakan banyak waktu untuk bersolek, memilih calon suami/istri sukar bagiku, mudah mencintai, tetapi juga mudah putus cinta, cinta saya sering ditolak, pernah dibujuk orang tua untuk menikah, karena patah hati, saya sukar untuk mencintai orang lain, sukar bergaul dengan jenis kelamin lain, saya sudah dijodohkan oleh orang tua, saat ini saya dilarang berpacaran oleh orang tua, saya mudah merasa cemburu terhadap teman putra/putri, berpacaran merupakan kebutuhan penting bagi saya, bergaul dengan teman sejenis lebih menyenangkan dari pada dengan lawan jenis, pacar saya bersifat egois (mau menang sendiri/mementingkan diri sendiri), saya bersikap terbuka/jujur terhadap pacar saya. Berikut hasil rekapitulasi pada topik muda-mudi/masalah remaja.

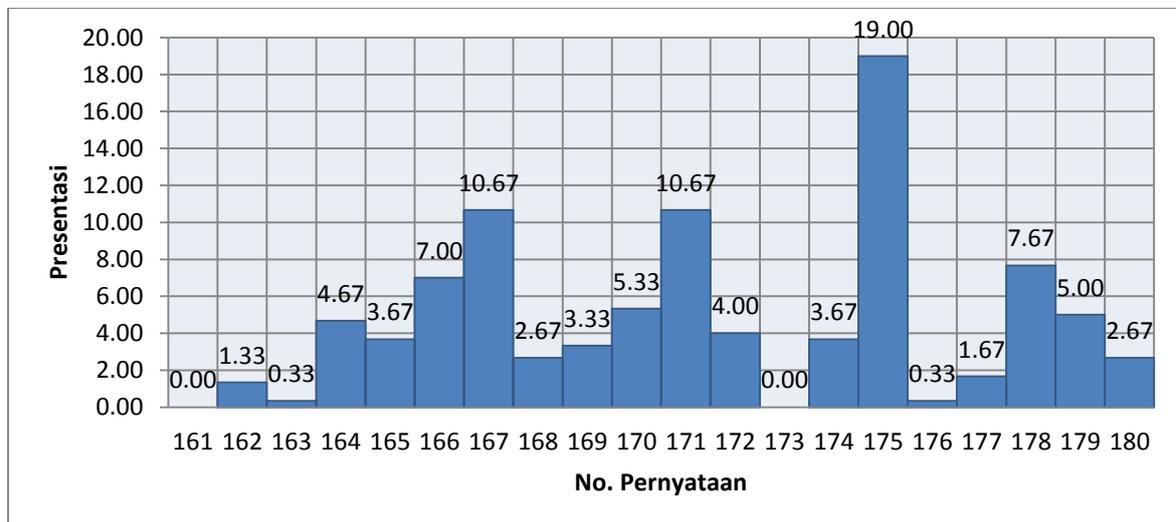


Gambar 8. Diagram Batang Topik Masalah Muda-mudi/Masalah Remaja

Pada gambar 8 di atas menunjukkan bahwa masalah muda-mudi/masalah remaja yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “sukar bergaul dengan jenis kelamin lain” sebesar 25%, “berpacaran merupakan kebutuhan penting bagi saya” sebesar 23%, “sering melamun memikirkan si dia” sebesar 14,33% dan “pacar saya bersifat egois (mau menang sendiri/ mementingkan diri sendiri)” sebesar 10% dari keseluruhan responden.

**Penyesuaian Terhadap Kampus**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik penyesuaian terhadap kampus meliputi: saya tidak suka masuk kampus, jurusan saya sekarang tidak sesuai dengan keinginan saya, saya ingin pindah ke kampus yang lain, saya ingin pindah jurusan lain, merasa kurang dimengerti oleh dosen, peraturan kampus terlalu menekan saya, pribadi salah seorang dosen menyebabkan saya merasa sebal terhadap mata kuliahnya dan saya enggan memperhatikan, beberapa mata kuliah saya anggap tidak penting, saya tidak dapat memusatkan perhatian di kelas, saya sering melamun di dalam kelas, saya sering datang terlambat, saya sering absen (tidak masuk kuliah), saya merasa dibenci oleh kawan-kawan di kampus, seorang kawan selalu menjengkelkan saya, tidak ada teman yang saya sukai untuk belajar bersama, merasa salah memilih jurusan, saya sering tidak dapat menyelesaikan tugas dari dosen, hubungan saya dengan dosen kurang akrab, catatan mata kuliah tidak lengkap dan tidak teratur, merasa diperlakukan tidak adil oleh dosen. Berikut hasil rekapitulasi pada topik penyesuaian terhadap kampus.



Gambar 9. Diagram Batang Topik Masalah Penyesuaian Terhadap Kampus

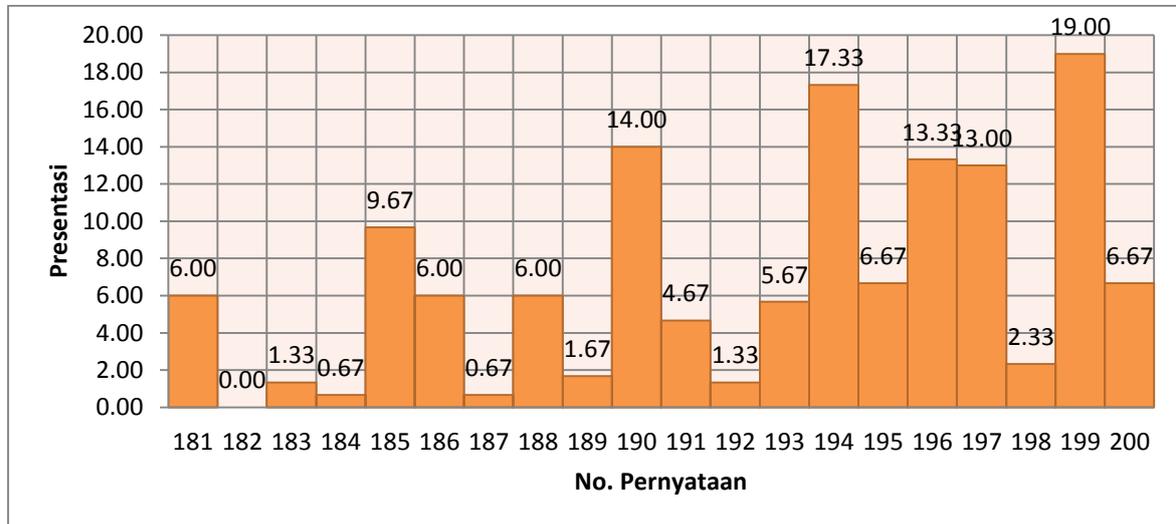
Pada gambar 9 di atas menunjukkan bahwa masalah penyesuaian terhadap kampus yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “tidak ada teman yang saya sukai untuk belajar bersama” sebesar 19%, “pribadi salah seorang dosen menyebabkan saya merasa sebal terhadap mata kuliahnya dan saya enggan memperhatikan” sebesar 10,67%, “saya sering datang terlambat” sebesar 10,67% dan “hubungan saya dengan dosen kurang akrab” sebesar 7,67% dari keseluruhan responden.

**Penyesuaian terhadap Kurikulum**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik penyesuaian terhadap kurikulum meliputi: mata kuliah tertentu terlalu berat bagi saya, mata kuliah tertentu terlalu mudah bagi saya, enggan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kampus, sukar mendapatkan buku-buku, sulit mengerti isi buku, saya sering takut/cemas menghadapi UTS atau UAS, saya merasa rendah diri karena pernah tidak lulus mata kuliah, saya tidak suka belajar, saya tidak tertarik dengan buku-buku referensi, saya sering mendapat nilai rendah, saya tidak senang belajar bersama (belajar kelompok), sukar menangkap dan mengikuti mata kuliah tertentu, sering kuatir kalau-kalau mendapat giliran mengerjakan soal di papan tulis, sering mendapat kesukaran dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, sukar mempelajari mata kuliah tertentu, merasa kurang memiliki pengetahuan dasar (membaca, menulis, berhitung), sukar menyesuaikan diri dengan suasana belajar di kelas, sulit mengerti isi buku yang saya baca, merasa beban kuliah terlalu berat, merasa kuliah tidak ada gunanya. Berikut hasil rekapitulasi pada topik penyesuaian terhadap kurikulum.

Pada gambar 10 menunjukkan bahwa masalah penyesuaian terhadap kurikulum yang paling sering

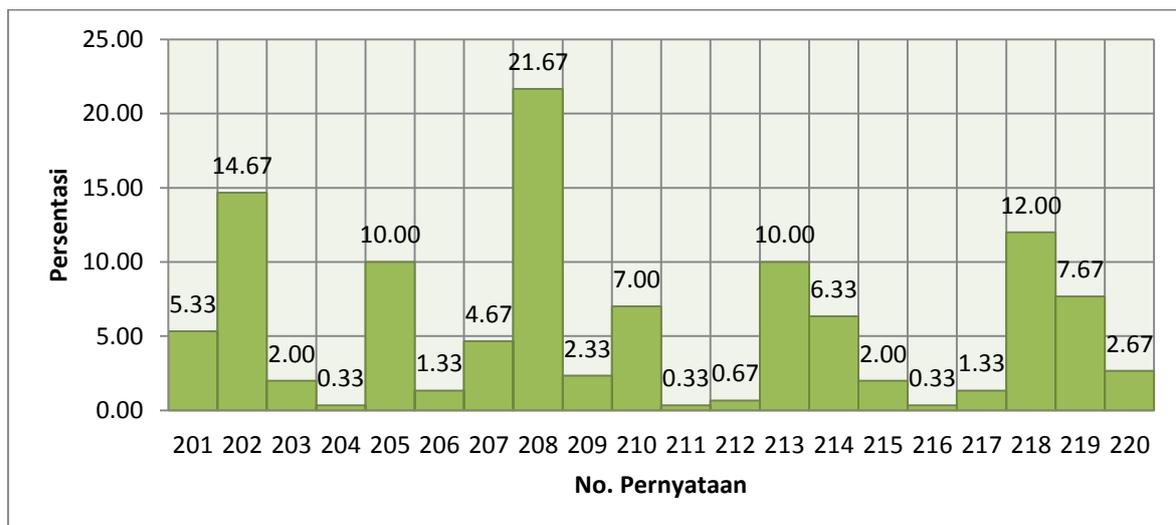
dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “merasa beban kuliah terlalu berat” sebesar 19%, “sering mendapat kesukaran dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah” sebesar 17,33%, “saya sering mendapat nilai rendah” sebesar 14% dan “merasa kurang memiliki pengetahuan dasar (membaca, menulis, berhitung)” sebesar 13,33% dari keseluruhan responden.



Gambar 10. Diagram Batang Topik Masalah Penyesuaian Terhadap Kurikulum

**Kebiasaan Belajar**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik kebiasaan belajar meliputi: saya belajar jika ada ujian, saya belajar tidak teratur waktunya, saya belajar hanya waktu malam hari, saya belajar hanya waktu siang hari, saya sukar memusatkan perhatian waktu belajar di rumah, saya sukar memusatkan perhatian waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, saya sukar mengingat pelajaran yang telah dihafal, saya sulit memulai belajar, kalau belajar saya sering mengantuk, saya sering merasa malas belajar, saya sering merasa terganggu saudara ketika belajar, saya belajar dengan cara menghafal, saya belajar dengan cara membayangkan, saya belajar dengan cara membuat ringkasan, saya tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik, saya sering menyalin tugas dari teman, saya sering memperoleh nilai rendah setiap ujian, saya sering merasa terganggu kebisingan di sekitar rumah ketika belajar, saya sering merasa terganggu ajakan teman untuk bermain ketika belajar, saya sering merasa terganggu lampu penerangan rumah ketika belajar. Berikut hasil rekapitulasi pada topik kebiasaan belajar.

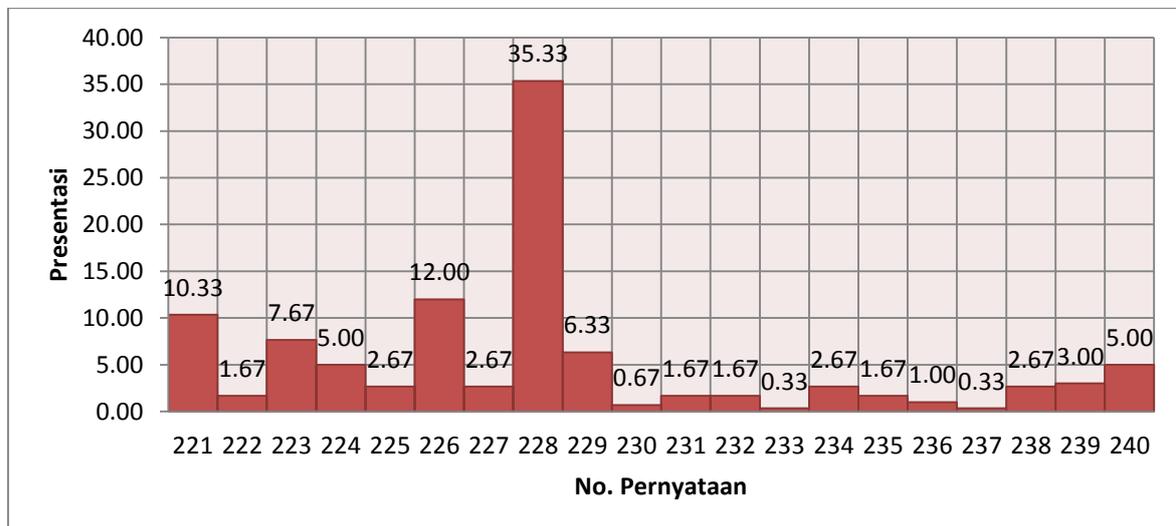


Gambar 11. Diagram Batang Topik Masalah Kebiasaan Belajar

Pada gambar 11 di atas menunjukkan bahwa masalah kebiasaan belajar yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “saya sulit memulai belajar” sebesar 21,67%, “saya belajar tidak teratur waktunya” sebesar 14,67%, “saya sering merasa terganggu kebisingan di sekitar rumah ketika belajar” sebesar 12% dan “saya sulit memusatkan perhatian waktu belajar di rumah” sebesar 10% dari keseluruhan responden.

**Masa Depan dan Cita-cita Pendidikan/Jabatan**

Masalah-masalah yang terdapat pada topik masa depan dan cita-cita pendidikan/jabatan meliputi: saya khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak, saya tidak tahu berbuat apa setelah lulus, saya ingin melanjutkan kuliah, tetapi juga ingin bekerja, saya sukar untuk menetapkan pilihan karir, bagi saya sulit untuk memilih pekerjaan, bagi saya sulit untuk menetapkan pilihan jurusan, khawatir tidak diterima di lapangan kerja, saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya, cita-citaku tidak sesuai dengan kemampuanku, ingin melanjutkan kuliah, tetapi tidak ada biaya, cita-citaku tidak sama dengan teman-temanku, cita-citaku tidak disetujui oleh orang tua, cita-citaku terganggu oleh hobi, belum mempunyai cita-cita tertentu, tidak ada orang yang membantu mengenali cita-citaku, cita-citaku selalu goyah/berubah, saya merasa, kuliah tidak menjamin masa depanku, mudah terpengaruh cita-cita orang lain, koneksi (KKN) adalah unsur yang menentukan masa depan saya, masa depan saya tidak ditentukan oleh usaha saat sekarang. Berikut hasil rekapitulasi pada topik masa depan dan cita-cita pendidikan/jabatan.



Gambar 12. Diagram Batang Topik Masalah Masa Depan dan Cita-cita Pendidikan/Jabatan

Pada gambar 12 di atas menunjukkan bahwa masalah masa depan dan cita-cita pendidikan/jabatan yang paling sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah “saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya” sebesar 35,33%, “bagi saya sulit untuk menetapkan pilihan karir” sebesar 12%, “saya khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak” sebesar 10,33% dan “saya ingin melanjutkan kuliah, tetapi juga ingin bekerja” sebesar 7,67% dari keseluruhan responden.

**PEMBAHASAN**

Pelayanan bimbingan dan konseling yang sedang dikembangkan di Indonesia dewasa ini adalah bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perkembangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih mengutamakan dan mengedepankan berbagai bentuk dan jenis layanan yang memungkinkan siswa dapat tercerahkan dari berbagai masalah dan terkembangkannya segenap potensi yang dimiliki siswa. Sofyan s. Willis (2004) mengemukakan bahwa secara umum dalam bidang pendidikan terdapat 2 (dua) tujuan hubungan bimbingan dan konseling yaitu: (1) mengembangkan potensi individu secara optimal sehingga dia kreatif, produktif, mandiri dan religius, dan (2) memecahkan masalah yang dihadapi individu dari tekanan emosional (stress), kemudian muncul idenya yang cemerlang untuk merencanakan hidupnya yang cemerlang. Secara sederhana masalah dapat diartikan sebagai suatu kesulitan yang harus dipecahkan atau dicarikan jalan keluarnya. Ciri-ciri masalah adalah sebagai berikut: (1) masalah muncul karena ada

kesenjangan antara harapan (das sollen) dan kenyataan (das sein), (2) semakin besar kesenjangan, maka masalah semakin berat, (3) tiap kesenjangan yang terjadi dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, (4) masalah muncul sebagai perilaku yang tidak dikehendaki oleh individu itu sendiri maupun oleh lingkungan, dan (5) masalah timbul akibat proses belajar yang keliru. Masalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura adalah sangat beragam, baik dilihat dari segi jenis, ukuran dan sifat maupun ruang lingkungannya. Ada masalah yang tergolong berat-ringan, besar-kecil, personal-umum, sederhana-kompleks, disadari-tidak disadari, dan sebagainya. berikut adalah daftar masalah yang sangat sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura.

### **Masalah belajar**

Moh. Surya (1997) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai sesuatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan pembelajaran di kampus, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik mahasiswa yang beraneka ragam. Ada mahasiswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula mahasiswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar mahasiswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar (indeks prestasi mahasiswa) yang dicapai berada di bawah semestinya.

### **Masalah Emosi**

Selain masalah yang berhubungan dengan belajar, mahasiswa juga perlu diperhatikan dan diwaspadai oleh para pendidik yaitu masalah yang berhubungan dengan keadaan emosi mahasiswa. Syamsu Yusuf (2003) menyatakan bahwa emosi dapat dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu: emosi sensoris dan emosi psikis. Emosi sensoris yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, lelah, kenyang dan lapar. Emosi psikis yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan, seperti: perasaan intelektual yang berhubungan dengan ruang lingkup kebenaran; perasaan sosial yaitu perasaan yang terkait dengan hubungan dengan orang lain, baik yang bersifat individu maupun kelompok; perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral); perasaan keindahan, yaitu perasaan yang berhubungan dengan keindahan akan sesuatu, baik yang bersifat kebendaan maupun kerohanian; dan perasaan ke-Tuhanan-an sebagai fitrah manusia sebagai makhluk Tuhan (*homo divinas*) dan makhluk beragama (*homo religious*). Nana S. Sukadinata (2005) mengemukakan tentang macam-macam emosi individu, diantaranya: (a) takut, cemas dan khawatir. Ketiga emosi ini berkenaan dengan rasa terancam oleh sesuatu; (b) marah dan permusuhan, yang merupakan suatu perayaan yang dihayati seseorang atau kelompok orang dengan kecenderungan untuk menyerang; (c) rasa bersalah dan duka, yang merupakan emosi akibat dari kegagalan atau kesalahan dalam melakukan perbuatan yang berkenaan norma; dan (d) cinta, yaitu jenis emosi yang menurut Erich Fromm berkembang dari kesadaran manusia akan keterpisahannya dengan yang lain, dan kebutuhan untuk mengatasi kecemasan karena keterpisahan tersebut.

Pada tingkat ekstrim keadaan emosional dapat muncul dalam berbagai bentuk gangguan kecacauan emosional yaitu sejenis penyakit mental dimana reaksi emosionalnya tidak tepat dan kronis serta sangat menonjol atau menguasai kepribadian yang bersangkutan. Berikut 3 bentuk gangguan emosi yang sering dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura: (a) kecemasan, kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan yang tidak dapat ditanggulangi oleh mahasiswa dengan tindakan-tindakan yang efektif disebut traumatik, yang akan menjadikan mahasiswa tersebut tak berdaya, dan serba kekanak-kanakan. (b) depresi, depresi adalah gangguan mood, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang (Phillip L. Rice, 1992). Di kampus, mahasiswa juga mengalami berbagai kekecewaan yang berujung pada gangguan depresif. (c) agresi, Agresi merupakan luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan mahasiswa yang ditampakkan dalam bentuk pengrusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku non-verbal.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura diantaranya dapat dikelompokkan berdasarkan topik: 1) kesehatan, 2) keadaan ekonomi, 3)

kehidupan keluarga, 4) agama dan moral, 5) rekreasi dan hobi (kegemaran), 6) hubungan pribadi, 7) kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi, 8) muda-mudi/masalah remaja, 9) penyesuaian terhadap kampus, 10) penyesuaian terhadap kurikulum, dan 11) masa depan dan cita-cita pendidikan/jabatan.

Saran bagi institusi khususnya pimpinan institusi dari tingkat program studi, jurusan, fakultas, dan universitas untuk dapat membuka kembali Unit Pelaksana Tugas Bimbingan dan Konseling agar pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat diberikan kepada seluruh mahasiswa khususnya di Universitas Pattimura. Saran bagi penelitian selanjutnya agar peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa dapat memperbesar jumlah populasi dan sampling, meliputi program studi, jurusan, fakultas atau universitas yang lebih luas/banyak.

## DAFTAR RUJUKA

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. 2007. *Penataan Pendidikan Profesi Konselor*. Naskah Akademik ABKIN.
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Corey, G. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika.
- Hall, C. S. & Lidzey, G. 2005. *Teori-teori Psiko Dinamik*. Jakarta: Kanisius.
- Hurlock, E. B. 1980. *Developmental Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Juntika. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kartono, K. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Makmun, A. S. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prayitno, dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas
- Prayitno. 2003. *Wawasan dan Landasan BK*. Jakarta: Depdiknas
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rice, P. L. 1992. *Stress and Health*. California: Wadworth Publishing
- Sieber, dkk. 1977. *Anxiety, Learning, and Instruction*. Toronto: Wiley, John and Sons, Inc.
- Slamet. 1993. *Analisis Kuantitatif untuk Data Sosial*. Solo: Penerbit Dabara Publisher.
- Sudianto, A. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Supranto. 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Supranto. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Surya, M. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB-IKIP Bandung.
- Surya, M. 2006. *Profesionalisme Konselor dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Majalengka: Sanggar BK SMP, SMA dan SMK (Makalah tidak diterbitkan)
- Suryabrata, S. 1984. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 amandemen ke-empat.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walizer, Michael & Wienir, Paul. 1991. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Jakarta: Erlangga.
- Winardi. 1986. *Pengantar Metode Research*. Bandung: Penerbit P.T. Alumni
- Willis, S. S. 2004. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang : UNM press
- Winkel, W. S. 1995. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Program Pascasarjana UPI dengan Remaja Rosdakarya